

## ABSTRAK

Darwan, Amrunur Muh. 2011 **Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Kesehatan Reproduksi oleh Masyarakat Lokal Kedang Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur**. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd dan Dr. drh. Bayyinatul Muchtaromah, M.Si.

**Kata kunci:** Etnobotani, Tumbuhan Obat, Kesehatan Reproduksi

Tumbuhan telah memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya manusia. Suku-suku bangsa telah mengembangkan sendiri tumbuh-tumbuhan untuk beradaptasi, antara lain tumbuh-tumbuhan yang tumbuh disekitarnya yang merupakan keperluan pokok mereka akan pangan, sandang, papan dan keperluan lainnya. Masyarakat lokal Kedang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan tertentu sebagai obat kesehatan reproduksi dari hasil warisan leluhur. Seiring perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan peningkatan taraf pendidikan masyarakat akan cenderung menjadikan generasi muda memandang kebudayaan leluhur sebagai ciri masyarakat yang terbelakang. Hal ini menyebabkan hilangnya kearifan lokal dan generasi penerus tidak banyak yang mengetahui manfaat tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi tersebut. Untuk itu, perlu digali potensi manfaat tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi sekaligus sebagai upaya melestarikan kearifan lokal masyarakat Kedang.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode survei, wawancara semi terstruktur dan angket. Jumlah sampel penelitian sebanyak 42 responden, yang terdiri dari pengobat tradisional (*molan*), ketua adat kampong dan masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan obat. Responden di ambil di Kedang yang meliputi 2 kecamatan yakni, Kecamatan Buyasuri dan Kecamatan Omesuri. Setiap kecamatan diambil 7 desa sampel. Kecamatan Buyasuri terdiri dari Desa; Kalikur, Kalikur WL, Loyobohor, Benihading I, Benihading II, Aliur Oba dan Beang. Kecamatan Omesuri terdiri dari Desa; Mahal, Walangsawa, Tiba, Meluwiting, Hingalamamengi, Hoelea I dan Normal I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 43 macam tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Kedang. Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat reproduksi adalah sirih (*Piper betle* L.) dari suku *Piperaceae* dan kunyit (*Curcuma domestica*) dari suku *Zingiberaceae*. Masyarakat lokal Kedang memanfaatkan tumbuhan untuk memudahkan kelahiran sebesar 47%, perawatan ibu pasca melahirkan sebesar 28%, keputihan 19%, disfungsi

ereksi 12%, Penyakit Menular Seksual 12%, alat kontrasepsi 12%, perdarahan 7%, menurunnya gairah seksual 7%, ejakulasi dini 5%, infertilitas 5%, perawatan ibu hamil 5% dan lainnya 14%. Masyarakat menggunakan tumbuhan obat dengan cara direbus 67%, ditumbuk 29% dan lainnya 4%. Masyarakat lokal Kedang memperoleh tumbuhan obat dengan cara membeli dari pasar 45%, yang tumbuh liar 35% dan budidaya 25%.